

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL MEMPENGARUHI KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK REMAJA

Reisy Tane¹⁾, Friska br. Sembiring²⁾, Siti Marlina³⁾, Rantika Juniarti Tarigan⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Fakultas Keperawatan

¹⁾³⁾⁴⁾, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, ²⁾ STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Penggunaan media sosial sangat sering digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Penggunaan media sosial dilakukan oleh remaja karena keingintahuan yang tinggi mengenai informasi teraktual secara cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Swasta YAPIM Namorambe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 73 siswa dengan metode penarikan *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta YAPIM Namorambe dari bulan april hingga mei 2022. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebesar 67,1% dari total sampel merupakan pengguna media sosial tinggi. Sedangkan 36,9 % dari jumlah total sampel menggunakan media sosial secara normal. Selain itu, interaksi sosial siswa di SMA Swasta YAPIM Namorambe tergolong baik (64,4%), sedangkan kategori interaksi sosial kurang baik sebesar 35,6%. Data dianalisa dengan uji *chi square* dengan hasil nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial serta menggunakan metode yang lebih lengkap seperti wawancara dan observasi.

Kata kunci : Media Sosial; Kemampuan; Interaksi Sosial; Remaja

ABSTRACT

Social media is very often used for daily needs. The use of social media is carried out by teenagers because of their high curiosity about the most up-to-date information quickly. The objective of this study was to determine whether there is a relationship between the use of social media and the ability of social interaction in adolescents at YAPIM Namorambe Private High School. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The number of samples used was 73 students with the total sampling method. This research was conducted at YAPIM Namorambe Private High School from April to May 2022. The data analysis used was the chi-square test. The results of the study explain that 67.1% of the total sample are high social media users. Meanwhile, 36.9% of the total sample uses social media normally. In addition, the social interaction of students at SMA Swasta YAPIM Namorambe is classified as good (64.4%), while the category of social interaction is not good at 35.6%. The data were analyzed using the chi-square test with a p-value of 0.001 which indicates that there is a relationship between the use of social media and social interaction skills. For further research, it is expected to examine other factors that influence social interaction and use more complete methods such as interviews and observations.

Keywords: *Social media; Competence; Social Interaction; Teenager;*

Alamat korespondensi: Jl. Besar Delitua No.77, Deli Tua Tim., Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20355
Email korespondensi: reisyane1@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, penggunaan media sosial sangat populer di berbagai kalangan masyarakat, salah satunya di Indonesia. Masyarakat di Indonesia banyak mengakses platform media sosial dengan berbagai kategori. Dalam penelitian Adam, dkk, 2021, kategori aplikasi pesan singkat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah WhatsApp, Facebook Messenger, Line dan Telegram. Sedangkan sebagai hiburan, masyarakat Indonesia paling banyak menggunakan Facebook, Twitter, Youtube, dan Instagram (Adam, dkk, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Manjur Kolha, Raisa Nazir, Ahmed Kazi, Abdalla Alameen, 2021, aplikasi paling banyak digunakan adalah snapchat (45%), diikuti oleh Instagram (22%), twitter (18%), dan whatsapp (7%).

Berdasarkan data dari Internet World Stats (2021), pengguna internet di dunia sebanyak 5,2 miliar jiwa. Di Asia, total pengguna internet sebanyak 4,33 miliar jiwa. Jumlah pengguna media sosial di Asia tersebut mencapai 53% dari total pengguna media sosial di dunia. Indonesia menjadi urutan ke 3 sebagai pengguna media sosial terbanyak yaitu 212,35 juta jiwa. Melalui data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017 didapatkan bahwa pengguna internet di Indonesia yang berusia di atas 13 tahun mencapai 143,26 juta jiwa dari total pengguna di Indonesia. Sumatera utara menjadi pengguna internet terbesar di pulau Sumatera dengan persentase 6,3% dari jumlah pengguna di Indonesia (APJII, 2017).

Interaksi sosial merupakan hubungan dan pengaruh timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Heri, dkk, 2022). Namun penggunaan media sosial yang semakin meningkat membuat ikatan solidaritas menjadi melemah (Nurhalis, dkk, 2021). Remaja cenderung menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial dan tidak mempedulikan sekitarnya sehingga muncul sikap apatis pada diri remaja. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Lusia (Abuk & dan Didik Iswahyidi, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan akan mempengaruhi interaksi sosial remaja dimana semakin besar intensitas remaja menggunakan media sosial maka semakin berkurang pergaulan remaja.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa penelitian tentang penggunaan media sosial dengan interaksi sosial belum pernah diteliti di SMA Swasta YAPIM Namorambe. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukannya adalah sebagai sarana komunikasi dengan teman sebaya yang rumahnya berlokasi cukup jauh dengan remaja tersebut. Selain itu, beberapa siswa lainnya mengatakan bahwa media sosial digunakan sebagai media hiburan disaat mereka merasa bosan dan sedih sehingga terdapat perubahan interaksi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada anak remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Swasta YAPIM Namorambe dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Swasta YAPIM Namorambe dengan populasi siswa SMA sebanyak 73 siswa. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 73 siswa dengan metode penarikan sampel

dengan teknik total sampling. Variabel pada penelitian ini ada dua yakni variabel independen (penggunaan media sosial) dan variabel dependen (kemampuan interaksi sosial remaja).

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, dimana data yang dibutuhkan akan dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu dengan kuesioner. Pada variabel independen (penggunaan media sosial) menggunakan alat ukur kuesioner Bergen Social Media Adiction Scale yang dikemukakan oleh Andreassen et al. (1998) dan dimodifikasi oleh Maheswari dan Dwiutami (2013). Alat ukur ini terdiri dari 18 item. Jadi hasil ukur adalah penggunaan media sosial yang tinggi ≥ 50 dan penggunaan media sosial yang normal < 50 . Sedangkan pada variabel dependen (kemampuan interaksi sosial remaja) menggunakan alat ukur kuesioner interaksi sosial oleh Lestari dalam Diana Rachmawati, 2018. Alat ukur ini terdiri dari 14 item. Hasil ukur adalah kemampuan interaksi sosial adalah dikatakan baik jika skor ≥ 35 dan kemampuan interaksi sosial kurang baik < 35 .

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan menganalisis frekuensi tiap variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat pada penelitian ini dengan menggunakan uji chi square, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (penggunaan media sosial) dengan variabel dependen (kemampuan interaksi sosial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Data Responden Berdasarkan Demografi

No.	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Usia	<16 tahun	2	3
		16-18 Tahun	65	89
		>18 tahun	6	8
2	Kelas	X	38	52
		XI	16	22
		XII	19	26
3	Jenis	Laki-laki	38	52
	Kelamin	Perempuan	35	48

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa mayoritas siswa berusia 16-18 tahun sebesar 89%, dengan jumlah terbanyak kelas X sebesar 52% dan berjenis kelamin laki-laki 52%. Dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial yang tinggi didominasi oleh siswa perempuan. Hal ini karena perempuan bersifat lebih ekspresif dan senang mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya (Vermeren dalam Izzati, 2017). Dikarenakan jumlah siswa yang tidak merata dan siswa terbanyak adalah kelas X membuat kelas X menjadi siswa dengan penggunaan media sosial tertinggi dibandingkan dengan kelas XI dan XII.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Sosial Media Yang Digunakan

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Media Sosial	Facebook	69	94%
	Whatsapp	71	97%
	Twitter	8	11%
	Youtube	62	85%
	Telegram	6	8%
	Instagram	60	82%
	Tiktok	61	84%

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa di SMA Swasta YAPIM Namorambe adalah *whatsapp* sebanyak 71 siswa. Selanjutnya diikuti oleh *facebook*, *youtube*, *tiktok*, dan *instagram*. Sedangkan media sosial yang paling jarang digunakan adalah telegram dan twitter.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Media Sosial

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Penggunaan Media Sosial		
Normal	22	30,1
Tinggi	51	69,9
Jumlah	73	100

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di SMA Swasta YAPIM Namorambe masuk kategori tinggi sebanyak 51 siswa. Media sosial yang digunakan remaja semata hanya untuk kesenangan, berkomunikasi mendapat informasi. hal ini dapat dilihat karena tingginya penggunaan media sosial *whatsapp* oleh siswa di SMA Swasta YAPIM Namorambe. Sejalan dengan penelitian Bekdemir & Tagrikulu, 2018 yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dilakukan siswa untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang mereka butuhkan.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Interaksi Sosial

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kemampuan Interaksi Sosial		
Baik	29	39,7
Kurang Baik	44	60,3
Jumlah	73	100

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan kemampuan interaksi sosial di SMA Swasta YAPIM Namorambe dalam kategori kurang baik dengan jumlah siswa 44

siswa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantri, dkk, (2019) yang menyatakan bahwa pada usia remaja akan berinteraksi lebih banyak dengan rekannya di sekolah. Kemampuan sosial remaja yang kurang baik di SMA Swasta YAPIM Namorambe bisa dikarenakan penggunaan media sosial yang tinggi sehingga remaja malas untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan teman sebayanya.

Tabel 5. Analisis Bivariat Pengaruh Penggunaan Media Social Terhadap Interaksi Sosial

Variabel	Kemampuan Interaksi Sosial						p value
	Baik		Kurang Baik		Total		
Penggunaan Media Sosial	n	%	n	%	n	%	
Normal	15	20,5%	7	9,6%	22	30,1%	0,003
Tinggi	14	19,2%	37	50,7%	51	69,9%	

Berdasarkan hasil uji *chi square*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Swasta YAPIM Namorambe secara bermakna dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 kurang dari nilai α (0,005). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cauberghe *et. al*, 2021 menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial di *University's Belgium*, dimana remaja menggunakan media sosial sebagai alat berinteraksi dengan orang lain. Dibuktikan dengan hasil uji *pearson* $p=0,04$ ($p<0,05$).

Selain itu penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian milik Kolha, *et. al*, 2021 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dari 300 responden, 97% menyatakan mereka menggunakan media sosial dan 59% dari responden yang menggunakan media sosial melaporkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh negatif pada hubungan interaksi dengan teman-teman dengan nilai *p-value* = 0,03 ($p-value<0,05$), dimana responden lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial mereka dibandingkan dengan berinteraksi dengan teman-temannya secara langsung. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiky, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan *facebook* dengan interaksi sosial pada mahasiswa jurusan sosiologi di Universitas Tanjung Pura. Dibuktikan dengan hasil uji *chi square* $p-value= 0,08$ ($p>0,05$).

Dari hasil penelitian didapatkan juga penggunaan media sosial yang tinggi namun tetap mampu berinteraksi dengan baik (19,2%). Meskipun remaja sebagai pengguna media sosial yang tinggi, namun cenderung tetap mau berkomunikasi dengan teman mereka di sekolah, mau mengucapkan selamat pada teman yang berprestasi, mau menyapa guru dan staf pegawai ketika bertemu. Masih banyak diantara siswa juga aktif mengikuti kegiatan yang di sekolah dan kebanyakan lebih senang mengerjakan tugas secara kelompok daripada individu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi tidak selalu berdampak negatif terhadap interaksi sosial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi pula interaksi sosial tatap muka pada Sekaa Teruna Desa Adat Kuta, Badung, Bali.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan frekuensi tertinggi adalah siswa dengan penggunaan media sosial tinggi namun tidak mampu berinteraksi dengan baik di sekolah (50,7%). Dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat sebagian siswa mengalami penurunan frekuensi komunikasi dengan sesama siswa, guru maupun staf yang ada di sekolah. Selain itu, ketidakpercayaan diri juga muncul pada siswa yang menggunakan media sosial secara tinggi. Mereka cenderung malu bertanya kepada guru, dan gugup ketika berbicara didepan kelas. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bangkit, dkk (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin rendah kemampuan interaksi sosial pada remaja. Hal ini dikarenakan remaja akan lebih fokus pada media sosial mereka dibandingkan dengan berinteraksi dengan orang lain secara face to face.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Swasta YAPIM Namorambe dengan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,003$ kurang dari nilai α ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Swasta YAPIM Namorambe. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi interaksi sosial remaja.

Mc Cartney dan Philips (2017) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi interaksi sosial, yakni: 1) Lingkungan keluarga, 2) Teman dekat, 3) Tugas perkembangan remaja, 4) Faktor temperamen, dan 5) Pengalaman sosialisasi dimasa awal, seseorang yang dari kecil mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mendapat kesempatan berinteraksi dengan lingkungannya lebih dini cenderung memiliki kemampuan interaksi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Swasta YAPIM Namorambe, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Swasta YAPIM Namorambe dengan nilai signikan 0,03 kurang dari nilai α (0,05).

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran dari penelitian untuk memperhatikan faktor lain yang memengaruhi interaksi sosial remaja selain penggunaan media sosial. Selain itu juga memperbanyak jumlah populasi dan sampel pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, L., & Iswahydi, D. (2019). Dampak penggunaan media sosial facebook terhadap interaksi sosial remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Volume 3, Halaman 311-318.
- Afiif, A., Ismail, W. & Nurdin, S. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa*. e-ISSN: 2686-326X.

- Ahyani, L. N., & Astuti, R. D. (2018). *Buku Ajar Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2016). The relationship between addiction use of sosial media, narcissism, and self-esteem: findings from a large national survey. *Addictive Behaviors*. DOI: 10.1016/j.addbeh.2016.03.006.
- Anggita, N., & Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.1 ed. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Aprilia R., Sriati A., & Hendrawati, Sri. (2020). *Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja*. Volume 3.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. Volume 3.
- Aviarni, Arsyad. (2020). Dampak penggunaan media sosial dalam interaksi sosial mahasiswa. *Gemeinschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir dan Perdesaan*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 130-137.
- Bekdemir, U., & Tagrikulu, P. (2018). The academic and social effect of using social media on university student. *Bartın University Journal Of Faculty Of Education*. Volume 7. DOI: doi.org/10.14686/buefad.343249.
- Candra, Budiman. (2009). *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Cauberghe, V., et. Al. 2021. How adolescencents use social media to cope with feeling of loneliness and anxiety during COVID-19 lockdown. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking Journal*. Volume 24, Number 4. DOI: 10.1069/cyber.2020.0478.
- [Celeb T Car, & Rebeccha A Hayes. \(2015\). *Social Media : Definiting, Developing, and Divoining*. Volume 23 : 46-65. DOI: 10.1080/15456870.2015.972282.](#)
- [Dahlan, M., S. \(2011\). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.](#)
- Diananda, Amita. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Jurnal Psikologi*. Volume 1, Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>.
- Doni, Fahlepi Roma.(2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*. Volume 3, Nomor 2
- Erliyanti, Sri. (2020). Interaksi sosial siswa kelas xi sma negeri 1 awang lapai. *Inovasi BK.WULN*. Volume 2, Nomor 1.
- Fathadhika S., & Afriani. (2018). Sosial media engagement sebagai mediator antara fear of missing out dengan kecanduan media sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 2, Nomor 3. DOI: <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.18741>.
- Fikri, M., K., dkk. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial *facebook* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 10, Nomor 1.
- Hermawansyah, A., & Pratama, A.R. (2021). Analisis profil dan karakteristik pengguna media sosial di indnesia dengan metode EFA dan MCA. *Techno Journal*. Volume 20, Nomor 1.
- Internet Words Stats. (2021). <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>. Terakhir diakses 14 maret 2022.
- Izzati, A. N. (2017). *Hubungan Kecanduan Media Sosial Terhadap Tingkat Stress Pada Remaja di SMAN 2 Surabaya*. Surabaya
- Kaplan, Andreas M., & Heinlein, Michael. (2010). Users to the world unite the challenges and oppurtunities of sosial media. *Science Direct*.
- Kolhar, Manjur, et al. (2021). *Effect of Sosial Media Use On Learning, Sosial Interactions, and Sleep Duration Among University Students*.DOI 10.106/j.sjbs.2021.01.010.

- Liani, D.N., & Rina, Nofha. (2020). Motif penggunaan media sosial twitter (studi deskriptif kuantitatif pada pengikut akun twitter). *Cakrawala Jurnal Humaniora* Volume 20, Nomor 1. DOI : <http://bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala>.
- Mc Cartey, K., & Philips, D. (2017). *Blackwell Handbook Of Early Childhood Development: Blackwell Publishing*.
- Mutiara, Ade Ratna. (2018). Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar. *Jurnal Interaksi Sosial*. Volume 6, Nomor 1. ISSN: 2301-9824.
- Noormiyanto, Faiz. (2018). Pengaruh intensitas anak mengakses gadget dan tingkat kontrol orangtua anak terhadap interaksi sosial anak sd kelas tinggi di sd 1 pasuruhan kidul kudas jawa tengah. *Elementary School.eri*. Volume 5. Nomor 1. E-ISSN 2502-4264.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 3 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D. E., Old, W. S., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, B. A., & Sari, D.S. (2020). Dampak sosial intensitas penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental berupa sikap apatis di smp kabupaten sukoharjo. *Journal Gaster*. Volume 18, Nomor 1, DOI: <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>.
- P.M, Joanne. (2019). Manfaat media sosial bagi kelompok remaja di desa toure kecamatan tompaso kabupaten minahasa provinsi sulawesi utara. *Jurnal Komunikasi*.
- Rachmawati, Diana. (2018). Hubungan kecanduan internet dengan interaksi sosial remaja. *Skripsi*. Surabaya.
- Ratna, Wahyu. (2010). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Rustanto, H., & Fatimuzzahro, L. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial dengan interaksi sosial santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Volume 5, Nomor 1.
- Ruswanto. (2009) . *Sosiologi*. Jakarta: MEFI CARAKA.
- Wulandari R., & Netrawati. (2020). Analisis tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Volume 5. Nomor 2. DOI: <https://doi.org/01.29210/3003653000>.
- Sidabutar, N., Nurfadila, & Solib, S.M. (2021). Pola interaksi sosial siswa pengguna gadget di smp negeri 5 kota langsa. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1
- Sisrazeni. (2017). Hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial mahasiswa jurusan bimbingan konseling tuhin 2016/2017 batusangkar. *International Seminar on Education Journal*. Volume 1. Nomor 2.
- Soerjono Soekanto, (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Press
- Syafwan, H., Putri, P., & Handayani, Masitah. (2021). Peranan media sosial dan teknologi informasi dalam memajukan pembangunan daerah. *Jurnal Teknologi Informasi*. Volume 5, Nomor 1. E-ISSN 2550 0821.
- Triwibowo, H., Frilasari, H., & Rohman, D.H. (2022). Hubungan penggunaan media sosial di masa pandemi covid dengan interaksi sosial remaja. *Jurnal Keperawatan*.
- Utami, T. W., & Nurharati, F. (2019). Kecanduan internet berhubungan dnegan interaksi sosial. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Volume 7, Nomor 1.

- Wijayanto, I., & Suib. (2021). Hubungan penggunaan smartpone dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. Volmue 3, Nomor 1. E-ISSN : 2685-0710.
- Xiao, Angeline. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media, dan Informasi*. Volume 7, Nomor 2.
- Yuli Nugraheni, Anastasia. (2017). Motif mahasiswa universitas katolik widya mandala surabaya dalam menggunakan media sosial. *Jurnal Komunikatif*. Volume 6, Nomor 2.